

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
SEMEN, FARMASI, DAN PERTAMBANGAN BATUBARA**

RINGKASAN SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi dalam Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

Bella Vibiyannisa C.

11-15-28120

JURUSAN AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN, FARMASI, DAN PERTAMBANGAN BATUBARA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BELLA VIBIYANNISA CAHYANINGTYAS

No Induk Mahasiswa: 1115 28120

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 01 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., CA., Ak.

Penguji

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan-perusahaan pada sub sektor semen, farmasi, dan pertambangan batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis rasio untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antar rasio. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor semen yang kinerjanya terbaik adalah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sub sektor farmasi yang kinerjanya terbaik adalah PT Kalbe Farma Tbk, dan perusahaan yang kinerjanya kurang baik adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang memiliki kinerja terbaik adalah PT Indo Tambangraya Megah. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik adalah PT Petrosea Tbk.

Kata Kunci: kinerja perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, analisis korelasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan kemudian dianalisis untuk diketahui kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah landasan bagi para manajer keuangan, karena dengan analisis tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Para manajer ini akan mengambil keputusan untuk menyusun rencana agar dapat meningkatkan kinerja pada kurun waktu yang akan datang.

Analisis rasio merupakan teknik analisis yang menjadi salah satu acuan untuk mengukur kinerja perusahaan, lebih tepatnya rasio keuangan mampu memperlihatkan bagian dari laporan keuangan yang membutuhkan pemeriksaan yang mendalam. Kaitannya dengan ketetapan yang di ambil perusahaan ialah analisis rasio memiliki tujuan yang dapat menilai apakah perusahaan telah menjalankan aktivitas usahanya secara efektif atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN, FARMASI, DAN PERTAMBANGAN BATUBARA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka

penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan sub sektor semen, farmasi, dan pertambangan batubara tahun 2014 hingga tahun 2018 di lihat dari laporan keuangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan sub sektor semen, farmasi, dan pertambangan batubara melalui analisis rasio keuangan pada tahun 2014 hingga tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan dan pedoman bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta mengambil langkah mengenai tindakan yang harus dilakukan.

2. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang analisis laporan

keuangan serta menambah pengalaman agar dapat menerapkan teori yang diperoleh selama ini.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para *stakeholders*, berikut ini adalah kontribusi penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan strategis pada kegiatan operasi perusahaan serta rencana yang akan dilakukan agar dapat memaksimalkan keuntungan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebagai pemilik modal untuk melihat kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi dan juga dapat diketahui informasi pembayaran dividen bagi investor.

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004) laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan yang terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2002) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap data maupun kegiatan perusahaan terkait.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan bertujuan sebagai sumber informasi keuangan bagi para pemilik perusahaan agar dapat menilai kinerja perusahaan, selain pihak manajemen. Laporan keuangan memuat informasi penting diantaranya posisi keuangan dan juga target manajer yang telah dicapai selama satu periode. Data keuangan dari perusahaan dapat memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan.

2.1.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Berikut penjelasan tentang unsur – unsur laporan keuangan.

a. Unsur posisi keuangan

Unsur yang berhubungan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan ialah aset, liabilitas, serta ekuitas.

b. Unsur kinerja keuangan

Unsur kinerja keuangan berhubungan dengan pengukuran kinerja yang terdapat di laporan laba rugi, yakni pendapatan dan biaya.

2.1.1.4 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2002) jenis laporan keuangan pada umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yaitu:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan jumlah aset, utang, dan modal secara sistematis yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan yang diperoleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan,

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengkaji laporan keuangan dengan unsur laporan keuangannya untuk memberikan evaluasi mengenai kondisi keuangan yang terjadi pada masa lalu dan juga masa sekarang, yang bertujuan untuk memprediksi kondisi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan ialah sebagai alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan dan hal-hal yang telah dicapai perusahaan (Munawir, 2002). Data keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila datanya dapat dibandingkan dalam lebih dari satu periode, kemudian dianalisis lebih mendalam maka akan diperoleh data yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

2.1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Ketika melakukan analisa laporan keuangan terdapat dua metode analisis (Munawir, 2002), yakni:

a. Analisis Horizontal

Analisis horizontal ialah analisis yang melakukan perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode, maka akan diketahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan.

b. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis yang hanya menggunakan satu periode untuk di analisis, melalui perbandingan yang dilakukan pada setiap pos yang berada di laporan keuangan, sehingga akan diperoleh informasi mengenai keadaan keuangan pada saat itu.

2.1.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan perbandingan setiap angka antar pos, kemudian membagi satu angka dengan angka yang lain, sehingga menghasilkan angka yang signifikan atau tepat.

2.1.2.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dibawah ini penulis akan menjelaskan rasio keuangan yang berhubungan dengan topik, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. (Kasmir, 2014)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang perusahaan, tidak hanya utang jangka pendek namun juga utang jangka panjang (Sugiarso & Winarwi, 2006).

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memakai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2014).

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Sediaan Rata – rata}}$$

b. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata – rata}}$$

c. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang Rata – rata}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan selama satu periode dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Rate Of Return On Total Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Rate Of Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal}}$$

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi ialah kumpulan dari seluruh anggota objek yang diteliti (Algifari, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor semen, 9 perusahaan sub sektor farmasi, dan 22 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor semen, 5 perusahaan sub sektor farmasi, dan 5 sub sektor pertambangan batubara. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel yang diambil dengan cara menentukan sendiri sampelnya atas dasar pertimbangan dan kriteria tertentu.

3.1.2 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Sumber data penelitian berjenis sekunder, yakni data diperoleh melalui sumber tidak langsung, tetapi data sudah dikumpulkan dan diolah serta dapat diakses di *website* <http://www.idx.co.id/>.

3.2 Jenis dan Definisi Variabel Operasional

Variabel merupakan objek yang akan digunakan pada penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun *real*. Variabel penelitian memiliki variasi nilai yang berbeda-beda dan dapat diukur oleh peneliti untuk di pelajari supaya diketahui informasinya, lalu diambil kesimpulan. Jenis-jenis variabel yang dipakai cukup bervariasi tergantung penelitian yang dilakukan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

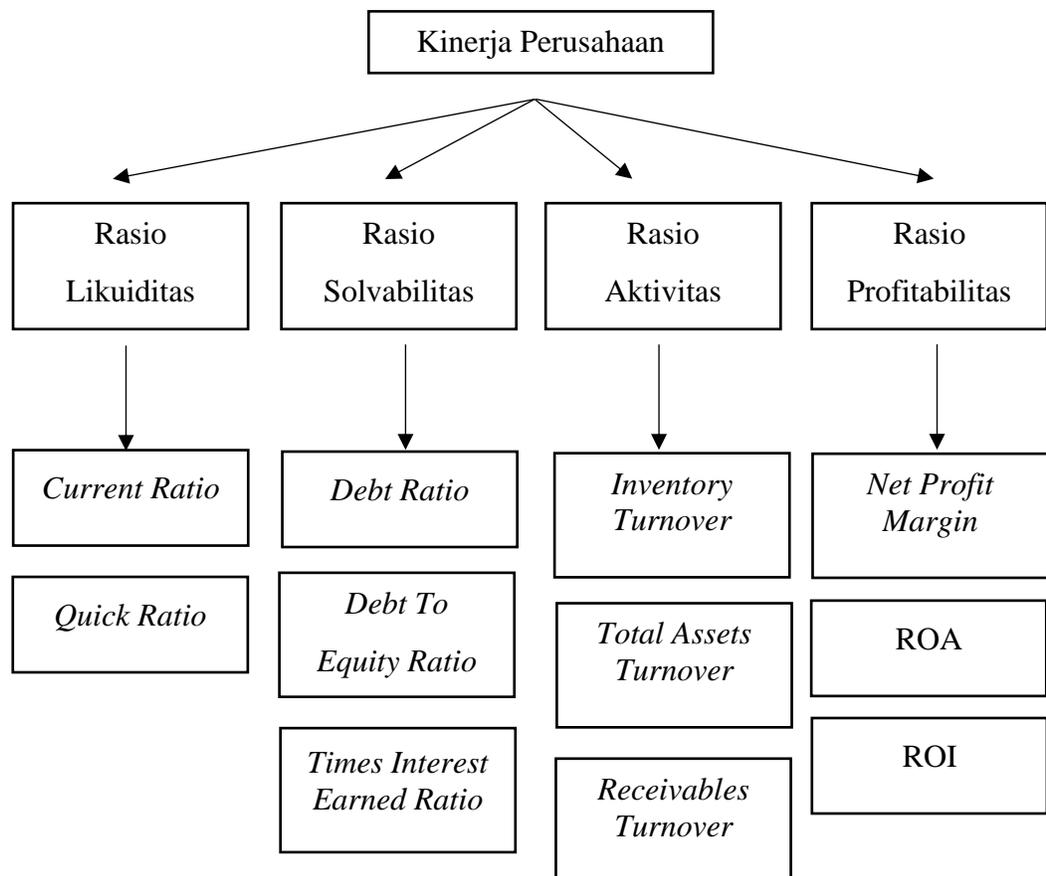
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu metode dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan suatu penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas serta gamabaran umum perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2018. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diperoleh melalui sumber tidak langsung tetapi data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu melalui *website* <http://www.idx.co.id/>.

3.4 Model Penelitian

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan. Bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, informasi mengenai kinerja adalah informasi yang sangat di perlukan. Analisis yang digunakan pada topik ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas mengukur keberhasilan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio solvabilitas menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio*. Rasio aktivitas menjelaskan tingkat ke efektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri atas *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Receivables Turnover*. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan terkait penjualan, total aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin*, *Rate of Return on Asset*, dan *Rate of Return on Equity*.

**Gambar 3. 1
Model Penelitian**



3.6 Metode Analisis Data

Ada empat jenis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena apabila mengukur kinerja suatu perusahaan dengan rasio keuangan, setiap rasio tersebut mempunyai arti serta karakteristik yang berbeda dalam menjelaskan kondisi kinerjanya. Maka penulis memakai metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan keadaan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan setiap rasio keuangan.

Menurut Nazir (2003) metode deskriptif adalah metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk memberi gambaran atau penejelasan secara runtut serta berdasarkan fakta yang terjadi. Metode deskriptif pada penelitian ini berguna untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang semen, farmasi, serta pertambangan batubara. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis dapat menjelaskan kondisi serta fakta yang terjadi pada keuangan setiap perusahaan. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan mencari sesuatu yang berarti sebagai referensi dalam mengatasi permasalahan penelitian melalui metode ilmiah. Penelitian ini menganalisis dan menginterpretasi arti data yang diteliti.

BAB 4
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan

4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 4.1
Correlations

		Current	Quick
Current	Pearson Correlation	1	.937(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Quick	Pearson Correlation	.937(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan antara *current* ratio dan *quick* ratio memiliki hubungan korelasi yang signifikan. Sehingga *current ratio* saja cukup untuk mewakili rasio likuiditas.

4.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 4. 2
Correlations

		Asset	Equity	Times
Asset	Pearson Correlation	1	.898(**)	-.481(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	75	75	75
Equity	Pearson Correlation	.898(**)	1	-.293(*)
	Sig. (2-tailed)	.000		.011
	N	75	75	75
Times	Pearson Correlation	-.481(**)	-.293(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	
	N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan antara *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* memiliki hubungan korelasi yang signifikan. Sehingga *debt to assets ratio* saja cukup untuk mewakili rasio likuiditas.

4.1.3 Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 4.3
Correlations

		Inventory	Asset	Receivable
Inventory	Pearson Correlation	1	-.273(*)	-.055
	Sig. (2-tailed)		.018	.641
	N	75	75	75
Asset	Pearson Correlation	-.273(*)	1	.045
	Sig. (2-tailed)	.018		.701
	N	75	75	75
Receivable	Pearson Correlation	-.055	.045	1
	Sig. (2-tailed)	.641	.701	
	N	75	75	75

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* memiliki kontribusi untuk mewakili rasio aktivitas, dan memilih antara *Inventory Turnover* dengan *Total Asset Turnover* karena memiliki kontribusi yang berkorelasi.

4.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. 4
Correlations

		NPM	ROA	ROE
NPM	Pearson Correlation	1	.463(**)	.405(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	75	75	75
ROA	Pearson Correlation	.463(**)	1	.838(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	75	75	75

ROE	Pearson Correlation	.405(**)	.838(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan antara *Net Profit Margin*, *Rate of Return On Asset*, *Rate of Return On Equity* memiliki hubungan korelasi yang signifikan. Sehingga *Net Profit Margin* saja cukup untuk mewakili rasio likuiditas.

4.2 Penilaian Kinerja

Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan, maka untuk melakukan penilaian kinerja setiap perusahaan berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti memberikan ranking serta poin untuk masing-masing perusahaan.

4.2.1 Penilaian Kinerja Sub Sektor Semen

Tabel 4.5
Rangkuman Kinerja Sub Sektor Semen
Tahun 2014-2018

Rasio	PT Indocement	PT Semen Baturaja	PT Semen Indonesia	PT Solusi	PT Wijaya
LIKUIDITAS	46	44	28	10	22
SOLVABILITAS	68	65	44	15	33
AKTIVITAS	40	33	55	58	39
PROFITABILITAS	65	44	58	15	43
Jumlah	219	186	185	98	137

Berdasarkan tabel 4.21 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik kedua adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Perusahaan yang kinerja terbaik

ketiga adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

4.2.2 Penilaian Kinerja Sub Sektor Farmasi

Tabel 4.6
Rangkuman Kinerja Sub Sektor Farmasi
Tahun 2014-2018

Rasio	PT Darya	PT Kalbe	PT Kimia	PT Merck	PT Tempo
LIKUIDITAS	38	42	11	35	24
SOLVABILITAS	39	73	19	51	45
AKTIVITAS	36	43	50	29	67
PROFITABILITAS	49	51	39	46	42
Jumlah	162	209	119	161	178

Berdasarkan tabel 4.27 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Kalbe Farma Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik kedua adalah PT Tempo Scan Pasific Tbk. Perusahaan yang kinerja terbaik ketiga adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT Merck Indonesia Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

4.2.3 Penilaian Kinerja Sub Sektor Pertambangan Batubara

Tabel 4.7
Rangkuman Kinerja Sub Sektor Pertambangan Batubara
Tahun 2014-2018

Rasio	PT Adaro	PT Bayan	PT Bukit	PT Indo	PT Petrosea
LIKUIDITAS	42	22	20	35	31
SOLVABILITAS	49	26	53	74	23
AKTIVITAS	45	42	38	57	43
PROFITABILITAS	41	45	67	51	21
Jumlah	177	135	178	217	118

Berdasarkan tabel 4.33 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik kedua adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perusahaan yang kinerja terbaik ketiga adalah PT Adaro Energy Tbk. Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT Bayan Resources Tbk dan PT Petrosea Tbk.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data serta pengkajian laporan keuangan perusahaan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 perusahaan sub sektor semen dalam keadaan likuid adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, untuk perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kalbe Farma Tbk, dan perusahaan sub sektor pertambangan batubara adalah PT Adaro Energy Tbk . Perusahaan sub sektor semen yang belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan perusahaan sub sektor pertambangan batubara adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Perusahaan sub sektor semen periode tahun 2014 hingga tahun 2018 yang yang paling mampu menjamin keseluruhan utang dan paling sedikit menggunakan utang untuk mendanai aset adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, sedangkan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk, dan pada perusahaan sub sektor batubara ialah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan sub sektor farmasi yang paling banyak menggunakan utang untuk mendanai asetnya selama tahun 2014 hingga 2018 adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, pada perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yaitu PT Petrosea Tbk.

Perusahaan sub sektor semen yang paling efektif dalam menggunakan dana-dana perusahaan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, sedangkan pada perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Tempo Scan Pasific Tbk, dan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara ialah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan sub sektor semen dengan kinerja terendah dalam menggunakan dana-dana milik perusahaan adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, sedangkan pada perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Merck Indonesia Tbk, dan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara ialah PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tingkat profitabilitas tertinggi periode tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan sub sektor semen adalah PT Indocement Tungal Prakasa Tbk, sedangkan pada perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kalbe Farma Tbk, dan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara ialah PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Tingkat profitabilitas terendah periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan sub sektor semen adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, sedangkan pada perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan pada perusahaan sub sektor pertambangan adalah PT Petrosea Tbk.

Perusahaan dengan jumlah utang yang besar bukan berarti memiliki kinerja yang tidak baik. Karena perusahaan dengan jumlah utang yang banyak, mampu menciptakan laba yang besar sehingga terjadinya keseimbangan. Hal seperti ini menunjukkan bahwa setiap rasio saling berhubungan dan tidak hanya menggunakan satu rasio untuk menarik kesimpulan.

Secara keseluruhan perusahaan sub sektor semen yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Indocement Tungal Prakasa Tbk, untuk perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kalbe Farma Tbk, serta perusahaan sub sektor pertambangan batubara adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Sedangkan perusahaan sub sektor semen yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, untuk perusahaan sub sektor farmasi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan perusahaan sub sektor pertambangan batubara adalah PT Petrosea Tbk.

Namun dalam menilai kinerja perusahaan, yang dilihat bukan hanya dari perspektif *financial* yaitu hasil analisis rasio keuangan saja melainkan dapat dilihat dari perspektif *non financial* seperti sumber daya karyawannya, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, komunikasi antar jaringan kerja yang baik, dan kondisi politik suatu negara.

5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut maka penulis dapat memberikan saran untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor semen, farmasi serta pertambangan batubara sebagai berikut:

1. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang sudah baik, namun perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber dana yang dimiliki perusahaan.

2. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber dana yang

dimiliki perusahaan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan dengan asetnya. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan perofitabilitas yang sudah baik.

3. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat profitabilitas yang sudah baik dan perusahaan diharapkan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan agar mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar perusahaan.

4. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat aktivitas perusahaan yang sudah baik karena mampu mengelola dana-dana perusahaan untuk dijual dan diubah menjadi kas. Namun perusahaan perlu menekan utang perusahaan karena tingkat utang yang semakin meningkat setiap tahunnya dan jumlah aset yang semakin menurun menyebabkan kerugian pada perusahaan.

5. PT Wijaya Karya Beton Tbk

Perusahaan diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan dengan mengurangi utang lancar atau menambah aset lancar. Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

6. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang sudah baik, namun perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber dana yang dimiliki perusahaan.

7. PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber dana yang

dimiliki perusahaan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan dengan asetnya. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan perofitabilitas yang sudah baik.

8. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat aktivitas perusahaan yang sudah baik karena mampu mengelola dana-dana perusahaan untuk dijual dan diubah menjadi kas. Namun perusahaan perlu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan dengan mengurangi utang lancar atau menambah aset lancar karena tingkat likuiditas selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

9. PT Merck Indonesia Tbk

Perusahaan sudah baik dalam mengurangi penggunaan utang untuk mendanai aset. Namun perusahaan perlu mengelola sumber dana perusahaan agar diperoleh penjualan yang semakin baik lagi.

10. PT Tempo Scan Pasific Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat aktivitas perusahaan yang sudah baik karena mampu mengelola dana-dana perusahaan untuk dijual dan diubah menjadi kas. Namun perusahaan diharapkan menekan utang lancar karena tingkat utang lancar perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya dan jumlah aset lancar yang semakin menurun.

11. PT Adaro Energy Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik. Dan juga perusahaan diharapkan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi.

12. PT Bayan Resources Tbk

Perusahaan diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan dengan mengurangi utang lancar atau menambah aset lancar. Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat profitabilitas yang sudah baik.

13. PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat profitabilitas dan solvabilitas yang sudah baik. Perusahaan diharapkan mampu mengelola dana-dana perusahaan untuk dijual dan diubah menjadi kas agar rasio aktivitas menjadi lebih baik.

14. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Perusahaan diharapkan meningkatkan rasio profitabilitas karena mengalami penurunan pada tahun terakhir. Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sudah baik.

15. PT Petrosea Tbk

Perusahaan diharapkan mampu mengurangi penggunaan utang untuk pendanaan aset perusahaan agar rasio solvabilitas semakin baik. Perusahaan diharapkan mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2010. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFÉ.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFÉ.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFÉ.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 14. Yogyakarta: RajaGrafindo Persada Jogja.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Vol. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pesada.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFÉ.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiarso, & Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

